

**STRUKTUR PARAGRAF DEDUKTIF  
DALAM BUKU TEKS BAHASA INDONESIA  
SISWA SMP/MTS KELAS VII BANDAR LAMPUNG  
TERBITAN KEMENDIKBUD**

Oleh

Reni Apriyanti

Siti Samhati

Kahfie Nazaruddin

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

[e-mail: Reniteguh23@gmail.com](mailto:Reniteguh23@gmail.com)

**Abstract**

The study aimed to describe the structure of deductive paragraph in Indonesian learning textbook at 7 grade of SMP/MTs in Kemendikbud edition. The study used descriptive qualitative method. The result of the research showed that the data sources used as much as 123 paragraph. The object of the research was the structure of deductive paragraph in Indonesian learning textbook at 7 grade of SMP/MTs in Kemendikbud edition that consist of five variation structure deductive parallel, variation structure paragraph series, variation structure deductive paragraph combination one, variation structure deductive paragraph combination two, and variation structure new deductive paragraph.

**Keywords:** deductive, paragraph, structure.

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan struktur paragraf deduktif dalam buku teks bahasa Indonesia kelas VII SMP/MTs terbitan Kemendikbud. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sumber data yang digunakan sebanyak 123 paragraf. Objek yang diteliti adalah struktur paragraf deduktif dalam buku teks bahasa Indonesia kelas VII SMP/MTs terbitan Kemendikbud terdiri atas lima variasi struktur paragraf deduktif yaitu variasi struktur paragraf deduktif sejajar, variasi struktur paragraf berantai, variasi struktur paragraf deduktif kombinasi satu, variasi struktur paragraf deduktif kombinasi dua, dan variasi struktur paragraf deduktif baru.

**Kata kunci:** deduktif, paragraf, struktur.

## **PENDAHULUAN**

Bahasa Indonesia sangat berperan penting perannya bagi kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Selain itu, bahasa Indonesia juga memiliki peranan yang penting dalam dunia pendidikan dan pengajaran. Hal ini dapat diamati dan dirasakan pada waktu kegiatan belajar mengajar. Pengajaran bahasa Indonesia bertujuan untuk mengembangkan kemampuan menggunakan bahasa Indonesia dalam segala fungsinya, yaitu sarana berkomunikasi, sarana berfikir, sarana persatuan, dan sarana kesatuan.

Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, meliputi empat aspek keterampilan yaitu menyimak, berbicara, menulis, dan membaca. Keempat aspek keterampilan tersebut saling berkaitan satu sama lain dengan cara yang beraneka ragam. Pada hakikatnya belajar berbahasa adalah belajar untuk berkomunikasi. Oleh karena itu, keempat keterampilan tersebut sangat penting untuk diketahui.

Kegiatan menulis dapat dituangkan dalam berbagai bentuk tulisan. Salah satunya yaitu media cetak. Buku merupakan salah satu media cetak yang aspek pembelajarannya berkaitan dengan menulis. Buku sebagai salah satu media dalam penyampaian ilmu pengetahuan menjadi alat yang berperan penting bagi pendidikan. Bagi seorang pelajar atau mahasiswa salah satu buku yang sangat diperlukan ialah buku teks atau buku pelajaran. Buku teks berfungsi sebagai penunjang kegiatan belajar mengajar dalam mata pelajaran tertentu. Buku teks memiliki keterkaitan dengan proses pembelajaran. Kehadiran

buku teks di lembaga pendidikan yang memang kondisinya sangat kompleks sudah tentu mempunyai nilai tertentu. Nilai buku teks bergantung pada bobotnya, juga pada misi dan fungsinya.

Buku teks atau buku pelajaran, yaitu buku yang berisi uraian bahan tentang mata pelajaran atau bidang studi tertentu yang disusun secara sistematis dan telah diseleksi berdasarkan tujuan tertentu, orientasi pembelajaran, dan perkembangan siswa untuk diasimilasikan. Buku ini dipakai sebagai sarana belajar dalam kegiatan pembelajaran di sekolah (Muslich, 2010: 24).

Buku teks memegang peranan penting dalam pengajaran yang dapat memperlancar identitas siswa dalam pembelajaran, baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Semakin baik kualitas buku teks, maka semakin sempurna pengajaran mata pelajaran yang ditunjang oleh buku teks tersebut termasuk mata pelajaran bahasa Indonesia. Buku teks mengenai bahasa Indonesia yang bermutu jelas akan meningkatkan kualitas pengajaran bahasa Indonesia dan hasil pengajaran bahasa Indonesia. Sebuah buku teks tidak hanya perlu dilihat dari segi nilainya, tetapi juga dilihat dari segi jangkauan materi pelajarannya. Jangkauan materi pelajaran yang dimaksud adalah luas lingkup masalah yang berhubungan dengan sistem dan struktur bahasa serta pemakaian bahasa. Salah satu hal yang perlu diperhatikan yaitu penyajian isi di dalam buku teks. Penyajian isi yang dimaksud yaitu materi dan wacana yang berupa paragraf.

Paragraf adalah seperangkat kalimat yang tersusun logis-sistematis yang

merupakan satu kesatuan ekspresi pikiran yang relevan dan mendukung pikiran pokok yang tersirat dalam keseluruhan karangan (Tarigan, 2008: 5). Wiyanto (2004: 15) mengungkapkan paragraf adalah sekelompok kalimat yang saling berhubungan dan bersama-sama menjelaskan satu unit buah pikiran untuk mendukung buah pikiran yang lebih besar, yaitu buah pikiran yang diungkapkan dalam seluruh tulisan. Pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa paragraf adalah sekelompok kalimat yang saling berhubungan yang tersusun logis-sistematis dan menjelaskan satu unit pokok pikiran. Menurut Alwi (2001: 41) terdapat berbagai jenis paragraf salah satunya yaitu paragraf deduktif, paragraf deduktif yaitu kalimat utama atau kalimat topik pada awal paragraf. Kemudian kalimat utama itu diikuti oleh kalimat-kalimat lain sebagai pengembangnya. Kalimat-kalimat ini berfungsi mengembangkan atau memperjelas kalimat utama.

Dalam merakit paragraf yang sistematis dan logis, diperlukan sejumlah unsur pendukung yaitu transisi, kalimat topik, kalimat pengembang, dan kalimat penegas. Namun tidak semua paragraf mempunyai unsur yang lengkap. Susunan unsur pendukung dalam paragraf dapat digambarkan dan membentuk sebuah struktur yang disebut struktur paragraf deduktif. Struktur paragraf deduktif memiliki tiga tingkatan informasi atau susunan yang terdiri atas kalimat topik, kalimat pengembang langsung, dan kalimat pengembang tidak langsung. Berdasarkan pendapat di atas, penulis mengacu pada dua pendapat, yang pertama pendapat Alwi (2001: 8) yang mengatakan struktur paragraph deduktif hanya memiliki tiga tingkatan atau susunan informasi. Struktur paragraf

terdiri atas empat variasi yaitu (1) Satu gagasan utama yang dijelaskan oleh banyak kalimat pengembang langsung tanpa kalimat pengembang tidak langsung, (2) satu gagasan utama yang dijelaskan oleh satu kalimat pengembang langsung dan banyak kalimat pengembang tidak langsung, (3) satu gagasan utama yang dijelaskan oleh banyak kalimat pengembang langsung dan satu kalimat pengembang tidak langsung, (4) satu gagasan utama yang dijelaskan oleh banyak kalimat pengembang langsung dan kalimat pengembang tidak langsung. Pendapat kedua yaitu yang menyatakan Heffernan (1991: 149) struktur paragraf sejajar yaitu kalimat pengembang berkaitan dengan kalimat utama sehingga semua kalimat pengembang duduk sejajar satu sama lain. Heffernan (1991: 151) mengungkapkan struktur paragraf berantai yaitu semua kalimat pengembang mempunyai hubungan langsung hanya dengan kalimat sebelumnya (kalimat pengembang ke-1 berkaitan langsung hanya dengan kalimat topik, kalimat pengembang ke-2 hanya dengan kalimat pengembang ke-1, kalimat pengembang ke-3 hanya dengan kalimat pengembang ke-2, dsb.

Banyaknya pengadaan buku teks oleh pihak-pihak penerbit, menyebabkan guru kesulitan dan kebingungan dalam menentukan buku teks yang akan digunakan. Oleh karena itu, seorang guru harus pandai memilih buku teks yang sesuai dengan kurikulum dan kebutuhan siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Pengadaan buku teks yang disajikan oleh banyak penulis membuat kualitas buku teks juga menjadi beragam. Ada buku teks yang memilih kualitas tinggi, kualitas sedang, dan ada pula buku teks yang memiliki kualitas rendah.

Berdasarkan pemaparan diatas, penulis tertarik untuk menganalisis buku teks bahasa Indonesia yang menggunakan kurikulum 2013. Kurikulum 2013 menyadari peran penting bahasa sebagai wahana untuk menyebarkan pengetahuan dari seseorang ke orang-orang lain. Penerima akan dapat menyerap pengetahuan yang disebarkan tersebut hanya bila menguasai bahasa yang dipergunakan dengan baik, dan demikian juga berlaku untuk pengirim. Ketidaksempurnaan pemahaman bahasa akan menyebabkan terjadinya distorsi dalam proses pemahaman terhadap pengetahuan. Apapun yang akan disampaikan pendidik kepada peserta didiknya hanya akan dapat dipahami dengan baik apabila bahasa yang dipergunakan dapat dipahami dengan baik oleh kedua belah pihak.

Dalam Kurikulum 2013 yang dirancang untuk menyongsong model pembelajaran Abad 21, dimana di dalamnya akan terdapat pergeseran dari siswa diberi tahu menjadi siswa mencari tahu dari berbagai sumber belajar melampaui batas pendidik dan satuan pendidikan, peran bahasa menjadi sangat sentral. Kurikulum 2013 menempatkan Bahasa Indonesia sebagai penghela mata pelajaran lain dan karenanya harus berada di depan semua mata pelajaran lain. Apabila peserta didik tidak menguasai mata pelajaran tertentu harus dipastikan bahwa yang tidak dikuasainya adalah substansi mata pelajaran tersebut, bukan karena kelemahan penguasaan bahasa pengantar yang dipergunakan (Menteri Pendidikan dan Kebudayaan).

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Bagaimanakah struktur paragraf deduktif dalam buku teks bahasa Indonesia siswa SMP/MTs kelas VII

Bandar Lampung Terbitan Kemendikbud?". Masalah tersebut dijabarkan tiga pertanyaan penelitian yaitu:

- a. Bagaimanakah struktur paragraf deduktif yang berpola sejajar dalam buku teks bahasa Indonesia siswa SMP/MTs kelas VII Bandar Lampung Terbitan Kemendikbud?
- b. Bagaimanakah struktur paragraf deduktif yang berpola berantai dalam buku teks bahasa Indonesia siswa SMP/MTs kelas VII Bandar Lampung Terbitan Kemendikbud?
- c. Bagaimanakah struktur paragraf deduktif yang berpola kombinasi dalam buku teks bahasa Indonesia siswa SMP/MTs kelas VII Bandar Lampung Terbitan Kemendikbud?

Tujuan penelitian yang akan di capai dalam penelitian ini yaitu:

- a. Mendeskripsikan struktur paragraf deduktif yang berpola sejajar dalam buku teks bahasa Indonesia siswa SMP/MTs kelas VII Bandar Lampung Terbitan Kemendikbud.
- b. Mendeskripsikan struktur paragraf deduktif yang berpola berantai dalam buku teks bahasa Indonesia siswa SMP/MTs kelas VII Bandar Lampung Terbitan Kemendikbud.
- c. Mendeskripsikan struktur paragraf deduktif yang berpola kombinasi dalam buku teks bahasa Indonesia siswa SMP/MTs kelas VII Bandar Lampung Terbitan Kemendikbud.

## METODE PENELITIAN

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi, atau hal lain-lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian (Arikunto, 2010: 3). Analisis data di dalam penelitian ini bersifat kualitatif karena penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantifikasi lainnya (Moleong, 1989: 6).

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah paragraf yang terdapat dalam buku teks bahasa Indonesia siswa kelas VII SMP/MTs yang berjumlah 123 paragraf deduktif.

Sumber data pada penelitian ini adalah buku teks siswa pelajaran Bahasa Indonesia untuk kelas VII SMP/MTs terbitan Kemendikbud. Teknik pengumpulan dan analisis data dalam penelitian ini adalah teknik analisis teks, yaitu dengan membaca cermat buku teks. Langkah selanjutnya yang dilakukan peneliti untuk menganalisis data. Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.

## PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan struktur paragraf deduktif dalam buku

teks bahasa Indonesia siswa SMP/MTs kelas VII Bandar Lampung Terbitan Kemendikbud. Paragraf deduktif yang diperoleh dari buku teks bahasa Indonesia berjumlah 123 Paragraf. Berdasarkan hasil penelitian struktur paragraf deduktif dalam buku teks bahasa Indonesia siswa SMP/MTs kelas VII Bandar Lampung Terbitan Kemendikbud memiliki berbagai macam variasi yaitu variasi struktur paragraf deduktif sejajar, variasi struktur paragraf deduktif berantai, variasi struktur paragraf deduktif kombinasi satu, variasi struktur paragraf deduktif kombinasi dua, dan variasi struktur paragraf deduktif baru.

### 1. Variasi Struktur Paragraf Deduktif Sejajar

Variasi struktur paragraf deduktif sejajar adalah gagasan utama yang dituangkan dalam kalimat topik dan dikembangkan oleh beberapa kalimat pengembang langsung dan setiap kalimat pengembang langsung tersebut tidak dikembangkan lagi oleh kalimat pengembang taklangsung, sehingga kalimat pengembang langsung memiliki kedudukan sejajar satu sama lain. Dengan kata lain, dalam variasi ini hanya ada dua tingkatan informasi, yaitu informasi topik dan informasi pengembang langsung. Berdasarkan hasil penelitian, paragraf yang menggunakan variasi struktur pertama sejajar berjumlah 50 dengan persentase 40,65%.

### Kode KP/1V/001

- (1) *Kurikulum 2013 menyadari peran penting bahasa sebagai wahana untuk menyebarkan pengetahuan dan seseorang ke orang-orang lain.*
- (2) *Penerimaan dapat menyerap*

*pengetahuan yang disebarkanterbuthanyabilamen guasaibahasa yang dipergunakan dengan baik, dan demikian jugaberlaku untuk pengirim. (3) Ketidaksempurnaan pemahaman bahasa akan menyebabkan terjadinya distorsi dalam proses pemahaman terhadap pengetahuan. (4) Apapun yang akan disampaikan pendidikan kepada peserta didiknya hanya akan dapat dipahami dengan baik apabila bahasa yang dipergunakan dapat dipahami dengan baik oleh kedua belah pihak.*

Paragraf di atas termasuk paragraf deduktif, karena kalimat topiknya terdapat pada awal kalimat. Paragraf di atas terdiri atas empat kalimat yang diikat oleh gagasan utama yang terkandung dalam kalimat topik. Kalimat topik terletak pada kalimat pertama yang menjelaskan tentang “kurikulum 2013 yang menyatakan bahwa bahasa berperan penting sebagai wahana untuk menyebarkan pengetahuan dari seorang ke orang lain”. Kalimat pengembang langsung terletak pada kalimat kedua, ketiga, dan keempat. Semua kalimat pengembang langsung, menjelaskan secara langsung kalimat topik. Kalimat pengembang langsung kedua menjelaskan tentang penguasaan bahasa yang dipergunakan oleh penerima dan pengirim untuk menyebarkan pengetahuan. Kalimat pengembang langsung ketiga menjelaskan tentang arti peran penting memahami bahasa. Kalimat pengembang langsung keempat menegaskan kembali kalimat pertama yaitu peran penting bahasa sebagai wahana untuk menyebarkan pengetahuan dengan demikian paragraf di atas dapat diklasifikasikan ke dalam

variasi struktur paragraf deduktif sejajar karena semua kalimat pengembang langsung menjelaskan secara langsung kalimat topik dan memiliki kedudukan sejajar satu sama lain.

## 2. Variasi Struktur Paragraf Deduktif Berantai

Variasi struktur paragraf deduktif berantai adalah gagasan utama yang diterangkan oleh satu kalimat topik dan kalimat pengembang langsung, kemudian kalimat pengembang langsung itu dikembangkan oleh beberapa kalimat pengembang taklangsung, sehingga semua kalimat pengembang duduk berurutan. Dengan kata lain, dalam variasi ini ada tiga tingkatan informasi, yaitu informasi kalimat topik, informasi kalimat pengembang langsung, dan informasi kalimat pengembang taklangsung. Berdasarkan hasil penelitian, paragraf yang menggunakan variasi struktur paragraf deduktif berantai berjumlah 27 dengan persentase 21,951%.

### Kode KP/IV/P002

*(1) Dalam Kurikulum 2013 yang dirancang untuk menyongsong model pembelajaran Abad 21, dimana di dalamnya akan terdapat pergeseran dari siswa diberi tahu menjadi siswa mencari tahu dari berbagai sumber belajar melampaui batas pendidik dan satuan pendidikan, peran bahasa menjadi sangat sentral. (2) Kurikulum 2013 menempatkan Bahasa Indonesia sebagai penghelai mata pelajaran lain dan karenanya harus berada di depan semua mata pelajaran lain. (3) Apabila peserta didik tidak menguasai mata pelajaran tertentu harus*

*dipastikan bahwa yang tidak dikuasainya adalah substansi mata pelajaran tersebut, bukan karena kelemahan penguasaan bahasa pengantar yang dipergunakan.*

Paragraf di atas termasuk paragraf deduktif, karena kalimat topik terdapat pada awal kalimat. Paragraf di atas terdiri dari tiga kalimat yang diikat oleh gagasan utama yang terkandung dalam kalimat topik. Kalimat topik terletak pada kalimat pertama yang menjelaskan tentang “rancangan kurikulum 2013 yang dirancang untuk menyongsong model pembelajaran. Kalimat pengembang langsung terletak pada kalimat kedua, kalimat pengembang langsung menjelaskan secara langsung kalimat topik. Kalimat langsung kedua menjelaskan tentang kurikulum 2013 yang menempatkan bahasa Indonesia sebagai penghela mata pelajaran lain dan harus berada di depan semua mata pelajaran lain. Pada kalimat ketiga terdapat kalimat pengembang tak langsung yang tidak menjelaskan kalimat topik secara langsung. Kalimat pengembang tak langsung ketiga menjelaskan tentang bahasa yang dipergunakan pendidik kepada peserta didik dapat dipahami dengan baik apabila peserta didik tidak menguasai pelajaran tertentu dapat dipastikan bahwa yang tidak dikuasainya adalah substansi mata pelajaran tersebut bukan karena penguasaan bahasa pengantar yang digunakan.

Dengan demikian paragraf diatas dapat diklasifikasikan kedalam variasi struktur paragraf deduktif berantai karena kalimat topik, kalimat pengembang yang berkaitan langsung dengan kalimat topik dan diikuti oleh kalimat pengembang tak langsung yang menjelaskan kalimat topik melalui kalimat pengembang langsung sehingga

semua kalimat pengembang duduk berurutan.

### **3. Variasi Struktur Paragraf Deduktif Kombinasi Satu**

Variasi struktur paragraf kombinasi satu adalah satu gagasan utama diterangkan oleh kalimat topik beberapa kalimat pengembang langsung dan salah satu kalimat pengembang langsung itu mempunyai kalimat pengembang tak langsung sehingga semua kalimat pengembang duduk berurutan. Struktur ini lebih dekat dengan variasi struktur dua tingkat. Bedanya, hanyalah salah satu pengembang kalimat langsung dari topik itu dijelaskan oleh kalimat pengembang yang lebih rendah. Berdasarkan hasil analisis, paragraf yang menggunakan variasi struktur paragraf deduktif keempat berjumlah 25 dengan persentase 20,325%

#### **Kode BAB 1/26/023**

*(1) Terumbu karang di Taman Nasional Bunaken sangat banyak jenisnya. (2) terumbu karang ini hidup di pantai atau daerah yang terkena cahaya matahari dan hidup di perairan yang berada kurang lebih lima puluh meter di bawah permukaan laut dengan suhu tertentu, serta di air jernih yang tidak terkena polusi (3) di samping terumbu karang, taman laut bunaken juga dihuni beragam jenis ikan, seperti ikan kuda gusumi, oci putih, lolosi ekor kuning, goropa. (4) ikan lain di laut Indonesia yang sudah dijadikan industri, antara lain ikan tuna, tongkol, tenggiri, kerapu, baronang.*

Paragraf di atas termasuk paragraf deduktif, karena kalimat topik terdapat pada awal paragraf. Paragraf di atas

terdiri atas empat kalimat yang diikat oleh gagasan utama yang terkandung dalam kalimat topik. Kalimat topik dalam paragraf tersebut menjelaskan tentang terumbu karang di taman nasional Bunaken yang sangat banyak jenisnya.

Kalimat kedua dan ketiga menjelaskan kalimat topik secara langsung. Kalimat keempat menjelaskan kalimat topik secara tidak langsung. Kalimat pengembang langsung kedua menjelaskan tentang habitat terumbu karang. Kalimat pengembang langsung ketiga menjelaskan macam-macam hewan yang berada di taman laut. Kalimat pengembang tidak langsung yang terdapat pada kalimat keempat menjelaskan jenis-jenis ikan yang sudah di jadikan industri. Dengan demikian paragraf di atas dapat diklasifikasikan ke dalam variasi struktur paragraf deduktif kombinasi satu karena kalimat topik, kalimat pengembang yang berkaitan langsung kalimat topik dan salah satu kalimat pengembang langsung sehingga semua kalimat pengembang langsung duduk berurutan.

#### 4. Variasi Struktur Paragraf Deduktif Kombinasi Dua

Variasi struktur paragraf deduktif kombinasi dua atau terakhir dari sebuah paragraf yang mengandung satu gagasan utama diterangkan oleh beberapa kalimat pengembang langsung dan beberapa kalimat taklangsung. Dalam struktur ini kalimat pengembang taklangsung itu dapat berinduk kepada satu atau beberapa kalimat pengembang langsung, tetapi harus dicatat bahwa tidak setiap kalimat pengembang langsung dapat memiliki kalimat pengembang taklangsung. Berdasarkan hasil analisis, paragraf yang menggunakan variasi struktur paragraf

deduktif keempat berjumlah 1 dengan persentase 0,813%.

#### Kode BAB 2/44/033

(1) *Kostum atau busana khusus Tari Saman terbagi tiga bagian.* (2) *Pada kepala dipakai bulung teleng dan sunting kepies.* (3) *Bulung teleng disebut juga tengkuluk, yaitu kain berdasar hitam berbentuk empat persegi panjang.* (4) *Sunting kepies atau tajuk bunga digunakan di bagian kanan kepala.* (5) *Pada badan dipakai baju pokok, celana, dan kain sarung.* (6) *Baju pokok disebut juga baju kerawang yaitu baju bertangan pendek berwarna hitam disulam benang putih, hijau, dan merah.* (7) *Pada tangan dipakai topeng gelang dan sapu tangan.* (8) *Penggunaan warna pada kostum penari sangat penting menurut tradisi karena warna mengandung nilai-nilai yang menunjukkan identitas, kekompakan, kebijakan, keperkasaan, keberanian, dan keharmonisan para pemakainya.*

Paragraf di atas termasuk paragraf deduktif, karena kalimat topik terdapat pada awal paragraf. Paragraf di atas terdiri atas delapan kalimat yang diikat oleh gagasan utama yang terkandung dalam kalimat topik. Kalimat topik terletak pada kalimat ke satu, kalimat pengembang langsung terletak pada kalimat kedua dan kelima. Kalimat pengembang tak langsung terdapat pada kalimat ketiga, keempat, keenam, ketujuh, dan kedelapan. Kalimat kesatu disebut kalimat topik karena berisi gagasan utama yang menjelaskan kostum atau busana tari saman yang terbagi menjadi tiga bagian.

Kalimat kedua disebut kalimat pengembang langsung karena menjelaskan secara langsung gagasan utama dan mempunyai hubungan erat dengan kalimat topik, yaitu padi kepala dipakai bulung telen yang termasuk bagian dari kostum yang dipakai penari. Kalimat kelima disebut juga kalimat pengembang langsung yaitu menjelaskan kembali bagian kostum yang dipakai penari, antara lain baju pokok, celana dan kain sarung. Kalimat ketiga dan keempat disebut juga kalimat pengembang tak langsung karena tidak menjelaskan secara langsung gagasan utama yang dituangkan ke dalam kalimat topik. Kalimat ini bersifat mengembangkan kalimat pengembang langsung kedua, yang menjelaskan bulung teleng yaitu kain berdasarkan berbentuk empat persegi panjang dan sunting kopies yang digunakan dibagian kepala. Pada kalimat keenam, ketujuh, dan kedelapan disebut juga kalimat pengembang tak langsung yang menjelaskan kalimat pengembang langsung kelima, yaitu menjelaskan tentang kostum dan macam-macam warna kostum yang dipakai penari. Dengan demikian paragraf di atas dapat diklasifikasikan ke dalam variasi struktur paragraf deduktif kombinasi dua yang kalimat topik, lebih dari satu kalimat pengembang yang berkaitan langsung dengan kalimat topik dan masing-masing kalimat pengembang langsung diikuti oleh kalimat pengembang tak langsung yang menjelaskan kalimat topik melalui kalimat pengembang langsung sehingga semua kalimat pengembang duduk sejajar dan berurutan.

##### **5. Variasi Struktur Paragraf Deduktif Baru**

Variasi struktur paragraf deduktif baru. Variasi ini ditemukan berdasarkan hasil

temuan. Pada variasi ini terdapat dua tingkatan informasi yaitu, informasi kalimat topik dan informasi kalimat pengembang langsung. Variasi ini hampir sama dengan variasi struktur paragraf deduktif sejajar, namun pada variasi ini kalimat topik diterangkan oleh satu kalimat pengembang langsung saja. Variasi struktur paragraf deduktif baru berjumlah 20 paragraf dengan presentase 16,26%.

##### **Kode BAB 1/04/P014**

*(1) Indonesia merupakan paru-paru dunia kedua, Indonesia memiliki hutan lebat yang memberikan banyak oksigen. (2) Di negara ini terdapat tumbuh-tumbuhan dan hewan yang khas, seperti matoa, kayu cendana, burung cendrawasih, orang utan, dan komodo.*

Paragraf di atas termasuk paragraf deduktif, karena kalimat topiknya terdapat pada awal paragraf. Paragraf ini hampir sama dengan variasi struktur paragraf deduktif sejajar, namun pada variasi ini kalimat topik dijelaskan oleh satu kalimat pengembang langsung saja. Paragraf di atas hanya terdiri atas satu kalimat topik dan satu kalimat pengembang langsung. Kalimat topik terletak pada kalimat pertama dan kalimat pengembang langsung terletak pada kalimat kedua. Kalimat topik menjelaskan tentang Indonesia yang merupakan paru-paru dunia kedua, karena Indonesia memiliki hutan lebat yang memberikan banyak oksigen. Kalimat pengembang langsung terletak pada kalimat kedua yang menjelaskan kembali kalimat topik yaitu macam-macam tumbuhan dan macam-macam hewan yang menjadikan Indonesia merupakan paru-paru dunia kedua. Dengan demikian paragraf di atas dapat

diklasifikasikan ke dalam variasi struktur paragraf deduktif baru.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan pembahasan dapat di tarik simpulan sebagai berikut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur paragraf deduktif yang digunakan dalam buku teks bahasa Indonesia siswa kelas VII SMP/MTs bandar Lampung terbitan Kemendikbud berjumlah 123 paragraf.

- a. Struktur paragraf yang digunakan, yaitu variasi struktur paragraf deduktif sejajar yang terdiri atas dua tingkatan informasi yaitu kalimat topik dan kalimat pengembang langsung. Kedua kalimat ini saling berhubungan, kalimat pengembang langsung menjelaskan kalimat topik secara langsung, sehingga semua kalimat pengembang duduk sejajar satu sama lain. Penggunaan variasi ini berjumlah 50 paragraf dengan persentase 40,65%.
- b. Variasi struktur paragraf deduktif berantai terdiri atas kalimat topik, satu kalimat pengembang langsung, dan beberapa kalimat pengembang taklangsung. Semua kalimat pengembang mempunyai hubungan langsung hanya dengan kalimat sebelumnya sehingga kalimat pengembang duduk berurutan. Penggunaan variasi ini berjumlah 27 paragraf dengan persentase 21,951%.
- c. Variasi struktur paragraf deduktif kombinasi satu terdiri atas kalimat topik, lebih dari satu kalimat pengembang yang berkaitan langsung dengan kalimat topik dan salah satu kalimat pengembang langsung memiliki kalimat pengembang tak langsung yang menjelaskan kalimat topik

melalui kalimat pengembang langsung sehingga semua kalimat pengembang duduk berurutan. Pengguna variasi ini berjumlah 25 paragraf dengan persentase 20,325%.

- d. Variasi struktur paragraf deduktif kombinasi dua terdiri atas kalimat topik, lebih dari satu kalimat pengembang yang berkaitan langsung dengan kalimat topik dan masing-masing kalimat pengembang langsung diikuti oleh kalimat pengembang tak langsung yang menjelaskan kalimat topik melalui kalimat pengembang langsung sehingga semua kalimat pengembang duduk berurutan. Pengguna variasi ini berjumlah 1 paragraf dengan persentase 0,813%.
- e. Variasi struktur paragraf deduktif baru. Variasi ini ditemukan berdasarkan hasil temuan. Pada variasi ini terdapat dua tingkatan informasi yaitu, informasi kalimat topik dan informasi kalimat pengembang langsung. Variasi ini hampir sama dengan variasi struktur paragraf deduktif sejajar, namun pada variasi ini kalimat topik diterangkan oleh satu kalimat pengembang langsung saja. Variasi struktur paragraf deduktif baru berjumlah 20 paragraf dengan presentase 16,26%.

Dari hasil kesimpulan di atas, dapat kita lihat bahwa jumlah penggunaan variasi struktur paragraf deduktif sejajar lebih banyak dibandingkan dengan jumlah penggunaan struktur paragraf berantai, dan kombinasi.

## SARAN

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian terhadap struktur paragraf deduktif dalam buku teks bahasa Indonesia, peneliti menyarankan sebagai berikut.

1. Untuk meningkatkan keterampilan menulis khususnya paragraf, penulis diharapkan agar lebih memperhatikan unsur-unsur dan struktur yang ada dalam paragraf. Agar paragraf yang ditulis dapat di pahami dengan baik oleh pembaca. Paragraf yang baik memiliki dua tingkatan informasi yaitu informasi kalimat topik dan kalimat pengembang langsung.

Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan. 2001. *Paragraf*. Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Heffernan, James. 1991. *Writing A College Handbook*. New york: Norton.
- Kemendikbud. 2014. *Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan*. Jakarta: Kemendikbud.
- Muslich, Masnur. 2010. *Text Book Writing*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Moleong, Lexy J. 1989. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.